

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Berikut profil pondok pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yaitu:

Tabel 3.1 Profil Pondok

Nama lembaga	PP. Al Muqoddasah Putri
Alamat	Jl. KH.M.Arwani Amin
Desa	Krandon
Kecamatan	Kota
Kabupaten	Kudus
No. Telp	(0291)440147
Email	almuqoddasahkudus@gmail.com
Nama Pimpinan	Ny. Ulya Annisa'
No. statistic	510033190244

Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus berada di belakang gedung MA NU BANAT KUDUS atau terletak di sebelah utara kurang lebih 1 km dari masjid Menara Kudus. Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus menganut sistem pengajaran yaitu pondok salaf. Pondok salaf atau tradisional yaitu sistem pengajaran yang mengajarkan ilmu kitab klasik Islam seperti Nahwu, Shorof, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tajwid serta Akhlak(Adab). Jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yaitu:

- a. Al Ibtidaiyah: Tartilul Quran, Ta'limul Muta'alim, Fiqh Jawan, Jurumiyah Jawan, Tajwid Jawan.
- b. Al Jurumiyah: Jurumiyah, Safinatun Najah, Tartilul Quran, Tajwid, Risalatul Mahid.
- c. Shorof: Shorof, Fathul Qorib Awwal.
- d. Al Imrithi: Al Imrithi, Fathul Qorib Tsani, Tartilul Quran.

2. Letak geografis Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Secara geografis Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus terletak di dukuh Kajan RT 01 RW 03, desa Krandon, kecamatan Kota, kabupaten Kudus. Yang beralamat di

Jalan KH.M. Arwani Amin, tepat dibelakang MA NU BANAT KUDUS¹.

3. Tujuan Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus²

- a. Mengembangkan kreativitas anak dalam Pendidikan Agama Islam agar tumbuh dan berkembang menjadi santri spiritual yang handal disekitarnya.
- b. Menyebarkan agama Islam.
- c. Tempat belajar santri pesantren Al Muqoddasah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
- d. Membina generasi bangsa terutama dalam memperoleh pengetahuan ilmu agama Islam sebagai modal hidupnya dimasa mendatang.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus.

Penanggung jawab : Kepala Desa Krandon Kudus

Penasehat : Bapak Moh. Said

Pengasuh pondok : Ny. Ulya Annisa'

Ketua : Arsyada Fitriyati

Sekretaris : Yamilia Atha Karimah
Viradiva Erliananda

Bendahara : Nur Farichah A.
Hurriyatul Asma Astie

Asatidz Alquran

1. Ny. Ulya Annisa'
2. Hj. Manunal Ahna
3. Nur Ashfa
4. Kunariyah

Asatidz kitab

1. Ustadz Arif
2. Muchammad Syukron
3. Arsyada Fitriyati

Seksi-seksi Keamanan

1. Yulia Nurhalyza
2. Dipit Sotya Maharani

¹Arsyada Fitriyati, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

²Dokumen Pondok Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus, Dikutip Pada 22 Juli, 2022, Pukul 08.30.

- | | |
|--------------|---------------------------|
| | 3. Jihan Farda Pertiwi |
| | 4. Santi Widji Astute |
| | 5. Nurmala Dewi Lestari |
| Pendidikan | |
| | 1. Suci Romadhona |
| | 2. Afina Rahmany |
| Kesehatan | |
| | 1. Tri Akmala |
| | 2. Nawa Khaerina |
| Tamu | |
| | 1. Nida Khasanatu Zain |
| | 2. Navis Nikmatul Aliyah |
| Warnet | |
| | 1. Rijfa Tuhfah Z. |
| | 2. Salsabila Qothrunnajwa |
| Perlengkapan | |
| | 1. Saili Hidayah |
| | 2. Tuhfah Fatihatuzzulfa |
5. **Keadaan Santri Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus**
- Keadaan santri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus berlatar belakang yang beragam. Diantaranya tersebar diseluruh Indonesia. Meskipun pondok ini beralamat di Kudus namun santri yang bertempat tinggal mayoritas dari luar Kudus diantaranya yaitu Jepara, Demak, Semarang. Dan bahkan ada juga yang berasal dari luar Jawa seperti Flores, Sulawesi Kalimantan, Jambi. Saat ini santri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus berjumlah 80-150an³.
6. **Sarana Prasarana Atau Fasilitas Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus**
- Sarana prasarana atau fasilitas merupakan hal terpenting untuk mewujudkan dan melancarkan tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Diantara sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus antara lain :

³Arsyada Fitriyati, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

Tabel 3.2 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

No	Nama barang	Jumlah	keterangan
1.	Gedung	1 Unit	3 Lantai
2.	Kantor pengurus	1 Unit	
3.	Kamar tidur	6 Unit	1 Pengurus Ndalem (Kuliah), 1 tahfidz Dan 4 Untuk Santri
4.	Kamar Mandi	18 Unit	
5.	Koperasi	1 Unit	
6.	Dapur	2 Unit	
7.	Aula	1 Unit	Tempat semua kegiatan seperti berjamaah, mujahadah, dan lain-lain.
8.	Warnet	1 Unit	

7. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yaitu :

- a. Bandongan atau metode weton yaitu metode pengajaran yang titik pusatnya berada pada seorang guru atau asatidz dimana seorang guru membaca kitab kemudian santri mendengarkan, menyimak dan mencatat hal-hal penting. Pada metode ini seorang gurulah yang lebih aktif daripada santri atau muridnya⁴. Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus biasanya memakai metode ini dalam mengaji Alquran.
- b. Sorogan merupakan metode pengajaran yang pusat pembelajaran terletak pada seorang santri, dengan metode santri menghadap kepada asatidz yang membacakan kitab secara bergantian kemudian seorang guru mendengarkan dan memberi komentar, membenarkan apa-apa yang salah. Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus biasanya memakai metode ini dalam pembelajaran kitab.

⁴Kholis Tohir, “Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi Di Kecamatan Kresak, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten”, *Analytica Islamica* 6, no. 1 (2017): 17, diakses Pada 1 Agustus, 2022, <https://Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Documents/Detail/810753>

- c. Metode tanya jawab yaitu metode pengajaran dalam bentuk penyampaian pertanyaan kepada siswa atau santri dari seorang guru. Menurut Abudin Nata metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran berupa pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik⁵. Dalam Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus biasanya memakai metode ini dalam pembelajaran kitab *ta'limul muttaalim* seputar nahwu shorof.

8. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

a. Aktivitas harian

Aktivitas harian santri Putri Pondok Pesantren Al Muqoddasah Krandon Kudus sebagai berikut:⁶

Tabel 3.3 Kegiatan Harian Santri

No	Waktu	Kegiatan
1.	03.30	Bangun, Qiyamullail
2.	04.30	Sholat Subuh Berjamaah, Yasinan, Tekroran
3.	05.30	Persiapan Sekolah
4.	06.00-14.30	Kegiatan KBM di MA NU BANAT KUDUS
5.	14.30	Istirahat, Persiapan Jamaah Ashar
6.	15.00-16.30	Sholat Ashar Berjamaah, Waqiah Sama Ar-Rahman
7.	16.30-17.30	Persiapan Makan, Bersih-Bersih Dan Jamaah Maghrib
8.	18.00	Sholat Maghrib Berjamaah, Mujadah
9.	19.30-21.00	Sholat Isya Berjamaah, Tabarak, Ngaji Kitab
10.	21.00-22.00	Belajar
11.	22.00-03.30	Istirahat

⁵Ahmad Helwany Syafi'i, Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela, *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 43, Diakses Pada 12 Agustus, 2022, <https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Ibtidaiy/Article/View/3693/2252>

⁶Arsyada Fitriyati, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

b. Aktivitas tahunan

Aktivitas tahunan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus diantaranya perayaan hari besar Islam seperti 10 Muharram, Maulid, 17 Agustusan dan Haflah akhirussanah⁷.

9. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

a. Kewajiban santri

- 1) Santri wajib menjaga nama baik pondok dimana pun santri berada.
- 2) Santri wajib mengikuti kegiatan di pondok sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 3) Santri wajib menaati peraturan dan kebijakan pengasuh pondok pesantren.
- 4) Santri wajib membayar syahriyah sesuai dengan ketentuan pondok pesantren.
- 5) Santri wajib menjaga kesopanan dan berakhlakul karimah.
- 6) Santri wajib menjaga kebersihan dan kerapian pondok.
- 7) Santri wajib izin saat keluar pondok.
- 8) Santri wajib membantu pengasuh dalam menjaga sarana pondok pesantren.

b. Larangan-larangan

- 1) Santri dilarang membawa alat elektronik apapun.
- 2) Santri dilarang keluar dari pondok pesantren tanpa izin.
- 3) Santri dilarang ishrof/berlebihan dalam menggunakan air dan fasilitas lain yang disediakan pondok pesantren.
- 4) Santri dilarang membuang sampah sembarangan.
- 5) Santri dilarang berkata kotor, mencaci maki atau menghina teman.
- 6) Santri dilarang bertengkar dan bermusuhan dengan teman.
- 7) Santri dilarang berpenampilan yang secara umum tidak sesuai dengan etika pondok pesantren.
- 8) Santri dilarang membawa teman masuk kedalam lingkungan pondok pesantren.
- 9) Santri dilarang tidur di kamar yang bukan kamarnya.
- 10) Santri dilarang memakai kaos ketika mengaji.
- 11) Santri dilarang memakai kaos pendek.

⁷Arsyada Fitriyati, Wawancara Oleh Penulis, 8 Agustus, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

- 12) Santri dilarang menggunakan jilbab blusukan/langsungan.
 - 13) Santri dilarang gaduh sampai tengah malam.
 - 14) Santri dilarang menggunakan warnet diatas jam 12 malam.
 - 15) Santri dilarang mewarnai rambut dan memanjangkan kuku.
 - 16) Santri dilarang order makan siang pada hari senin dan kamis.
 - 17) Santri dilarang memakai perhiasan berlebihan.
 - 18) Saat hp dikumpulkan, layar kunci dan aplikasi hp tidak diperkenankan untuk di password.
- c. Peraturan
- 1.) Memakai sarung dan hem kegiatan pondok.
 - 2.) Santri pulang/datang ke pondok wajib dijemput/diantar oleh wali/makhrom.
 - 3.) Santri waib memakai seragam ketika keluar pondok.
 - 4.) Santri wajib bersuara ketika wiridan, mujahadah, dan tekroran.
 - 5.) Santri wajib mengembalikan sandal dan sepatu ketempatnya setelah digunakan.
 - 6.) Santri tidak diperbolehkan deliv 2 minggu sekali pada malam jumat(setelah dziba'/ kegiatan)dengan syarat orderan harus sampai dipondok sebelum jam setengah 10 malam.
 - 7.) Santri tidak diperbolehkan memakai gamis selain kamis sore-jumat sore.
 - 8.) Santri tidak diperbolehkan menonton TV selain kamis sore-jumat sore.
 - 9.) Santri yang hendak ijin kegiatan wajib membeli surat ijin kepada sie. Keamanan disertai alasan yang jelas.
 - 10.)Paketan belanja online yang diterima oleh pengurus (tidak ada yang piket tamu) akan disita.
- d. Sanksi-sanksi
- 1.) Sanksi berupa membaca Alquran sambil berdiri di dalam selama 30 menit atau sesuai dengan kebijakan pengasuh yaitu santri yang tidak mengikuti sholat jamaah atau kegiatan yang ada di pondok.
 - 2.) Sanksi berupa membersihkan sarana prasarana atau sesuai dengan kebijakan pengasuh yaitu santri yang melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a.) Keluar dari pondok tanpa ijin.

- b.) Santri kembali ke pondok telat tidak sesuai jadwal yang ditentukan oleh pengasuh sebelumnya.
 - c.) Berpenampilan yang secara umum dipandang tidak sesuai dengan etika pondok pesantren.
 - d.) Membeli, memiliki dan menyimpan hal-hal yang bersifat pornografi.
- 3.) Sanksi berupa penyitaan barang dan tidak dikembalikan apabila membawa atau menyimpan hp.
- 4.) Pengasuh pondok pesantren melayangkan surat panggilan kepada orangtua atau wali santri apabila pelanggaran yang sudah tidak bisa diatasi oleh pengurus.
- e. Lain-lain
- 1.) Hal-hal yang belum diatur yang ada di tata tertib pondok ini akan dilampirkan pada peraturan pondok selanjutnya.
 - 2.) Peraturan ini berlaku selama menjadi santri pondok pesantren Al Muqoddasah.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Sistem Ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah

Adapun ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus antara lain sebagai berikut:

- a. Membuang sampah
- b. Piket pondok
- c. Menguras semua kamar mandi pondok
- d. Menyuci tempat sampah
- e. Membaca surat Al Baqarah 1x khatam dalam satu majelis

Pada umumnya, pemberian ta'zir dilakukan akibat dari adanya pelanggaran yang dilakukan seperti keluar masuk pondok tanpa ijin, terlambat atau bahkan tidak mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan rutin lainnya, tidak menaati aturan yang telah dibuat oleh pondok, terlambat kembali ke pondok sesuai dengan jadwal yang diberikan. Dalam pemberian ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus belum di berikan sesuai porsinya, hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu disesuaikan dari banyaknya pelaku penerima ta'zir itu sendiri serta tergantung keputusan pengurus.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan penerapan ta'zir yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah

⁸Dokumentasi Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus (Diperoleh 22 Agustus, 2022).

Krandon Kudus mengandung unsur pendidikan sebab dalam pelaksanaannya sendiri dipenuhi dengan rasa cinta yangmana dapat meninggalkan kesan mendalam didalam hati santri, serta menimbulkan efek jera. Unsur tersebut terlihat dari bentuk ta'zir yang diberikan seperti membaca Alquran dengan tujuan meningkatkan kualitas mengaji santri, hukuman berupa membersihkan lingkungan pondok yang dapat melatih santri untuk selalu menjaga kebersihan dimanapun tempatnya.

2. **Kondisi Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus**

Kondisi sikap disiplin santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus adalah disiplin dalam hal waktu, disiplin belajar dan disiplin beribadah. Disiplin ini yaitu dengan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti mengikuti semua kegiatan pondok dengan tertib, kembali ke pondok tepat waktu, tidak terlambat sholat berjamaah dan keluar masuk pondok seijin pengurus. Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa sikap disiplin santri masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat santri yang melanggar aturan yang telah ditetapkan pondok terlebih santri yang sudah cukup lama. Namun untuk santri baru disini tergolong disiplin karna masih merasa takut akan aturan pondok dan ta'zir serta masih belum terbiasa dengan lingkungan barunya. Faktor yang menjadi penyebab santri tidak disiplin dan sering melanggar aturan antara lain yaitu handphone, motor, pergaulan, masalah dengan keluarga, capek dengan tugas sekolah serta kurangnya motivasi santri. Hal tersebut selaras dengan penuturan Ibu Ny. Ulya Annisa' selaku pengasuh pondok yang menuturkan bahwa salah satu penyebab kurang disiplinnya santri di dalam mengikuti kegiatan pondok itu antara lain handphone, adanya tempat penyewaan motor yang dekat dengan lokasi pondok, teman sebaya yang mengompromi untuk membolos tidak ikut kegiatan, banyaknya tugas sekolah serta kurangnya management waktu antara kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan kegiatan pondok. Namun dari pondok sendiri selalu mengajarkan untuk berdisiplin begitupun dari pihak pengurus selalu diajarkan untuk memberi contoh untuk berdisiplin serta mengawasi seluruh santri di segala kegiatan yang ada di pondok. Sikap disiplin tersebut dapat dipupuk melalui motivasi dari diri sendiri untuk mau berubah kearah yang lebih baik seperti yang mereka terapkan di pondok melalui penerapan sistem ta'zir yang dibuat bukan hanya sekedar untuk membuat anak menjadi takut tapi disini mengajarkan sikap

tanggung jawab dari setiap perbuatan salah yang dilakukan pasti ada balasannya bisa merasa jera sehingga tidak lagi mengulangi perbuatannya tetapi lebih memilih menaati peraturan dan berdisiplin. Tujuan disiplin disini bukan untuk membatasi apalagi melarang kebebasan mereka melainkan memberikan kebebasan namun masih dalam batas wajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada salah satu kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yaitu kegiatan sholat berjamaah. Sholat berjamaah disini menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh santri setiap adzan telah berkumandang kemudian seluruh santri bergegas untuk mengambil air wudhu agar tidak ketinggalan untuk melakukan sholat berjamaah. Namun, dari hasil yang diperoleh setelah melakukan pengamatan masih terdapat santri yang belum mengindahkan peraturan tersebut ada yang masih sibuk dengan tugas sekolah atau ada juga yang masih terlewat dengan tidurnya, mereka lebih memilih menunda untuk sholat dan rela mendapat hukuman. Tetapi itu hanya sebagian kecil, untuk mayoritas santri sudah mengindahkan rutinitas tersebut dan berdisiplin waktu dengan baik. Namun ada juga yang berdisiplin karena takut akan terkena ta'zir. Pernyataan tersebut sejalan dengan wawancara kepada seksi keamanan Yulia Nurhalyza yang mengatakan bahwa meskipun tingkat kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Al Muqoddasah masih belum sempurna, tapi untuk mayoritas santri masih mengikuti semua aturan yang telah dibuat dan selalu antusias untuk melakukannya namun ada juga sebagian kecil yang menyepelekan peraturan tersebut. Tapi untuk semuanya sudah mampu berdisiplin waktu dengan baik meskipun ada yang menaati karena takut dengan ta'zir terlebih santri baru. Setidaknya para santri sudah menaati aturan dan menjalankan semua kegiatan pondok dengan tertib, lama-kelamaan mereka juga terbiasa untuk berdisiplin dan dapat menanamkan dalam dirinya.

Adapun dalam penegakan sikap disiplin santri melalui sistem ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah mengalami beberapa kendala menurut penjelasan dari Arsyada Fitriyati selaku pengurus pondok sekaligus ketua pondok diantaranya, sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran dari santri
- b. Sikap acuh seksi keamanan dengan sikap disiplin itu sendiri

- c. Kurang tegasnya pengurus dalam menindaklanjuti santri yang melakukan pelanggaran
- d. Minimnya teladan dari pengurus dan pengasuh mengenai sikap disiplin kepada santri
- e. Sebagian santri masih menyepelekan tentang penegakan disiplin
- f. Santri yang susah diatur terlebih dari mereka yang sudah tergolong lama di pondok atau kelas XII yang cenderung merasa bosan dengan suasana pondok dan ingin merasakan suasana baru sehingga membuat mereka melakukan pelanggaran.
- g. Adanya pengaruh negative dari luar pondok, misalnya seperti pengaruh teman pergaulan.

Sedangkan solusi yang pondok lakukan dalam mengatasi kendala diatas yaitu dengan meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya disiplin serta memberikan tauladan kepada mereka melalui pengasuh dan pengurus pondok. Seperti hasil penuturan Ibu Ny Ulya Annisa selaku pengasuh pondok yang mengatakan bahwa beliau sebagai pengasuh pondok yang merangkap sebagai orangtua santri untuk penegakan disiplin yang ada dipondok harus dimulai dari beliau sendiri selaku pengasuh yang menjadi tokoh sentral dalam pondok harus bisa memberikan figure disiplin kepada mereka, mulai dari hal sepele itu akan membuat mereka lambat laun akan sadar bahwa kedisiplinan itu penting dan harus tertanam dalam setiap diri manusia agar nantinya hidup kita dapat teratur dan tidak berantakan.

Sementara Arsyada Fitriyati juga menyebutkan terkait solusi yang diambil selaku pengurus pondok bahwa sebagai wakil atau tangan kanan bunyai dilingkungan pondok juga berperan demi terciptanya santri yang memiliki sikap disiplin diantaranya dengan memberikan motivasi kepada mereka tentang pentingnya disiplin itu apa, menasehati, memberi hukuman kepada yang melanggar, mensosialisasikan tata tertib yang telah dibuat serta memberi tauladan kepada mereka.

Tabel 4.1 Data Santri Yang Belum Disiplin

No	Nama	Kelas	Kategori	Pelnggaran
1.	GT	XII	Ringan	Telat jamaah subuh
2.	SFT	XII	Ringan	Telat jamaah subuh
3.	FI	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
4.	SHF	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
5.	SPT	XII	Ringan	Telat jamaah ashar

6.	HN	XI	Ringan	Telat jamaah ashar
7.	LI	X	Ringan	Telat jamaah ashar
8.	AM	X	Ringan	Tidak tekroran
9.	SLW	X	Ringan	Tidak tekroran
10.	ZF	XII	Ringan	Tidak ikut ngaji
11.	GT	XII	Ringan	Tidak ikut ngaji
12.	NJW	XII	Ringan	Telat jamaah maghrib
13.	ML	XII	Ringan	Keluar pondok tanpa izin
14.	SHF	XII	Ringan	Keluar pondok tanpa izin
15.	VR	XI	Ringan	Tidak jamaah subuh
16.	SLW	XI	Ringan	Tidak jamaah subuh
17.	NRA	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
18.	ERL	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
19.	GT	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
20.	ML	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
21.	SHF	XII	Ringan	Telat jamaah ashar
22.	TS	X	Ringan	Telat jamaah ashar
23.	DN	X	Ringan	Telat jamaah ashar
24.	RR	XII	Ringan	Tidak jamaah maghrib
25.	AG	XII	Ringan	Tidak jamaah maghrib
26.	VT	XII	Ringan	Tidak jamaah ashar
27.	DV	XII	Ringan	Tidakjamaah ashar
28.	TR	XII	Ringan	Tidak jamaah ashar
29.	SF	XI	Ringan	Tidak tekroran
30.	AF	XI	Ringan	Tidak tekroran

3. Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Santri Putri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Pondok pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus telah menyiapkan serangkaian aturan yang berupa norma kehidupan santri secara islami, salah satunya ta'zir yang merupakan bagian dalam pelaksanaan aturan yang telah ditetapkan, dan berfungsi untuk menuntut santri kearah perbaikan. Seperti penuturan Ibu Ny Ulya Annisa' selaku pengasuh pondok beliau menuturkan bahwa dengan dibuatnya aturan itu untuk ditaati bukan untuk dilanggar sekalipun ada yang melanggar maka harus dikenai hukuman atau istilahnya didalam pondok itu ta'zir. Ta'zir disini menjadi sebuah konsekuensi atau akibat bagi santri yang melanggar aturan yang sudah di buat oleh pondok.. Fungsi ta'zir disini sebagai sebuah motivasi diri bagi

santri artinya santri akan mengupayakan segala hal untuk menghindari perbuatan yang dapat membawa mereka kedalam kesalahan.

Adapun upaya yang dilakukan pondok dalam meningkatkan sikap disiplin santri melalui sistem ta'zir yaitu sebagai berikut:

- a. Mendata santri yang melakukan pelanggaran.
- b. Memberikan sanksi disetiap pelanggaran yang dilakukan.
- c. Mengajak seluruh santri untuk tertib dan taat akan aturan yang telah berlaku.
- d. Mengajarkan kepada santri untuk memanage waktu agar dapat senantiasa taat aturan dan mengikuti semua kegiatan pondok.
- e. Memantau semua kegiatan yang dilakukan santri.

Kedisiplinan santri merupakan sebuah kewajiban yang harus ditegakkan oleh pengasuh maupun pengurus pondok agar tercipta suasana tertib dalam kegiatan pembelajaran yang ada di pondok. Disiplin dapat berpengaruh kepada tingkah laku santri, Apabila kepengurusan pondok tidak maksimal dan lalai akan peraturan yang berlaku maka akan terjadi banyak penyimpangan.

1) Tahapan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan sikap disiplin di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Ta'zir merupakan salah satu cara atau metode yang dilakukan pondok dalam mendidik para santrinya. Selain itu, ta'zir juga bertujuan untuk mendisiplinkan santri dari mengulangnya perbuatan menyimpang yang telah dilakukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arsyada Fitriyati selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus mengatakan bahwa tujuan utama pondok menerapkan sistem ta'zir ini yaitu mendisiplinkan santri dari semua kegiatan yang ada di pondok, memberikan efek jera atas tindakan keliru yang dilakukan serta dapat menjadikan para santri menjadi taat aturan yang telah ditetapkan pondok pesantren.

Sementara itu, pernyataan mengenai tujuan ta'zir juga dikemukakan oleh Ibu Ny Ulya Annisa selaku Pengasuh Pondok yaitu untuk tujuan dari pondok menerapkan sistem ta'zir ini, selain mengajarkan santri untuk taat akan aturan pondok juga dapat melatih santri untuk berdisiplin dalam berbagai aspek, mulai dari disiplin waktu, disiplin beribadah dan masih banyak sekali. Ta'zir pada umumnya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memperbaiki perilaku

menyimpang santri agar dapat menjadi santri yang lebih baik yang mampu mengamalkan ajaran Alquran dan Assunnah dalam kehidupan bermasyarakat setelah keluar dari sini. Penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus melalui beberapa tahapan:

a) Pemantauan oleh seksi keamanan

Setiap pondok pesantren tentu sudah mempunyai kegiatan rutinan yang wajib dikerjakan oleh semua santri dan masyarakat pondok. Diantara kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yang wajib diikuti yaitu sholat berjamaah, ngaji kitab dan Alquran, dan lain-lain. Kegiatan yang telah ditetapkan oleh pondok dan harus dijalankan oleh seluruh santri diharapkan mampu diaplikasikan santri dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Selain melakukan pemantauan, seksi keamanan juga bertugas untuk mengajak atau menyuruh santri untuk sholat berjamaah, dan memberikan taz'ir dengan didampingi oleh pengasuh atau pengurus pondok. Pemantauan ini dilakukan agar para santri selalu melaksanakan kewajiban dan rutinitas pondok dengan tertib dan disiplin apabila santri ketahuan tidak melakukan salah satu kewajiban yang telah diterapkan maka akan ditindak lanjuti.

b) Pencatatan oleh seksi keamanan

Setelah proses pemantauan seksi keamanan di semua kegiatan dan rutinitas pondok santri yang terbukti melakukan pelanggaran serta tidak mengikuti kewajiban pondok maka akan dicatat oleh seksi keamanan yang kemudian nama-nama tersebut diserahkan kepada pengurus pondok.

c) Pemanggilan santri yang melanggar

Proses pemanggilan santri yaitu seluruh santri dikumpulkan didalam aula pondok untuk menyaksikan siapa saja yang mendapatkan ta'zzir. Proses pemanggilan dilakukan oleh pengasuh pondok yang kemudian pelaksanaan ta'zir dilakukan oleh pengurus pondok.

d) Pelaksanaan ta'zir

Di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus waktu pelaksanaan ta'zir sendiri itu hanya di hari Jumat dikarenakan pada hari itu seluruh santri libur sekolah yang notabennya mayoritas santri sekolah di MA NU BANAT KUDUS atau pada hari-hari libur sekolah.

- 2) Faktor penghambat dan pendukung penerapan ta'zir.
 - a) Faktor penghambat
 - (1) Santri enggan melakukan ta'zir
 - (2) Santri tiba-tiba pulang ke rumah
 - (3) Penerapan ta'zir belum diberikan sesuai dengan porsinya dan dari pihak pondok lebih mengedepankan perasaan atau tidak tegaan
 - (4) Seksi keamanan tidak dapat dipercaya dan lebih membela teman sendiri atau kongkalikong
 - b) Faktor pendukung
 - (1) Banyaknya santri yang melakukan pelanggaran
 - (2) Santri yang terlalu sering melakukan pelanggaran dengan alasan bosan di pondok atau suasana yang ada di pondok. Seperti keterangan dari salah satu santri Nida Khasanatu Zain bahwa dia sengaja bolos setelah pulang sekolah karena bosan jadi santri yang disiplin dia mau mencoba nakal sedikit supaya tahu rasanya terkena ta'zir dan biasanya dia bolos itu pergi ke departemen store yang ada di sekitar pondok.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Julia Indah Diyananda selaku seksi keamanan pondok yang mengatakan bahwa temannya terkadang melanggar hanya karena bosan di Pondok, mengikuti temannya, pusing dengan tugas sekolah.

- 3) Dampak penerapan ta'zir bagi santri

Kedisiplinan dapat dibentuk melalui beberapa metode. Pondok Pesantren Al Muqoddasah menerapkan beberapa cara untuk membentuk karakter disiplin pada diri santri yang ada di pondok, yaitu dengan menggunakan metode pembimbingan yang dilakukan oleh pengasuh pondok dan juga pengurus pondok. Selain itu juga pihak pondok menerapkan sistem pemberian hukuman (ta'zir) untuk membuat jera santri yang melanggar agar tidak mengulangi kesalahan kembali dan berubah menjadi disiplin. Salah satu cara yang digunakan di Pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santri yaitu penerapan ta'zir (hukuman).

Setelah penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Al Muqoddasah berjalan, banyak perubahan yang terjadi terhadap sikap atau perilaku disiplin santri yang menjadikan santri lebih terkendali lagi perilakunya. Seperti penuturan Ibu Ny Ulya Annisa selaku pengasuh pondok bahwa dari

penerapan ta'zir yang sudah diterapkan memberi dampak bagi santri untuk lebih dapat mengontrol dirinya namun kembali lagi setiap santri memiliki watak dan karakter yang berbeda. Ada santri yang sudah punya niatan dari rumah ingin mondok dan sampai sini santri benar-benar menaati semua aturan yang ada di pondok dan melakukan semua kewajiban pondok semisal dia secara tidak sengaja melanggar dan dikenai hukuman meskipun pelanggaran yang dilakukan terbilang sangat ringan pasti dia akan merasa takut dan menyesal akan perbuatannya. Beda lagi dengan santri yang memang sering melanggar dan sudah berkali-kali mendapatkan ta'zir bahkan sampai tergolong ta'zir berat masih belum merasa jera dan mengulangi perbuatannya.

Dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus dampak dari penerapan ta'zir yaitu:

- a) Dampak positif
 - (1) Santri menjadi lebih berdisiplin dalam berbagai aspek.
 - (2) Santri bertambah semangat dalam mengikuti kegiatan pondok.
 - (3) Melatih mental santri dan menanamkan sikap tanggung jawab kepada santri.
- b) Dampak negative
 - (1) Timbul rasa benci antara santri kepada pengurus pondok.
 - (2) Adanya sikap kongkalikong dengan sesama teman untuk menutupi kesalahan teman satu geng.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis kondisi sistem ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Ta'zir merupakan sistem pembelajaran berupa hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar aturan pondok yang telah ditetapkan sebelumnya. Ta'zir disini bersifat mendidik, artinya ketika ta'zir telah diberikan kepada santri diharapkan akan membuatnya merasa jera dan tidak mengulangi pelanggaran. Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus memiliki konsep tersendiri agar tercapai tujuan pendidikan. Konsep tersebut berupa pengasuhan serta kepengurusan didalam menerapkan sebuah aturan dan sistem ta'zir sebagai wujud dari penegasan sehingga tercipta santri yang disiplin. Guna menjaga perilaku santri dari perbuatan

menyimpang dan agar santri merasa nyaman dalam pembelajaran serta dapat memotivasi mereka untuk selalu bertingkah laku sesuai aturan yang ada maka pondok pesantren menerapkan sistem ta'zir atau penegasan peraturan yang dilakukan oleh pengasuh serta pengurus pondok karena sudah menjadi tanggung jawab mereka dalam menegakkan kedisiplinan santri.

Ta'zir yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Muqoddasah dilakukan atas persetujuan pengasuh, pengurus dan santri yang bersangkutan guna untuk menghindari kesalahpahaman santri yang diberi hukuman. Meskipun ta'zir disini belum diterapkan sesuai porsinya namun untuk tujuan dari diterapkannya ta'zir sama yaitu untuk memberikan santri jera serta dapat menyadarkan santri perbuatan yang mereka lakukan itu melanggar aturan. Tidak hanya itu ta'zir juga dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab pada santri atas perbuatannya. Dan penerapannya didasari atas rasa kasih sayang dan tidak menimbulkan efek kekerasan pada santri.

2. Analisis kondisi sikap disiplin santri putri pondok pesantren al muqoddasah krandon kudus

Seorang santri dapat dipandang disiplin apabila tingkah laku mereka sesuai dengan aturan yang telah dibuat dan yang telah berlaku di pondok, serta bagaimana antusias mereka dalam menjalankan semua aturan, rasa semangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di pondok seperti sholat berjamaah, ngaji Alquran, ngaji kitab kuning, mujahadah, tekroran, tertib keluar masuk pondok dan lain-lain. Sedangkan santri yang tergolong tidak disiplin yaitu mereka yang melakukan perbuatan berlawanan dari santri disiplin seperti melanggar aturan-aturan pondok, tidak taat akan tata tertib.

Kedisiplinan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yang paling menonjol yaitu teman sepergaulan, handphone, motor, ada juga kebiasaan dari daerah asal masing-masing santri serta pola pengasuhan orangtua. Begitupun santri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus yang memiliki karakter dan berlatar belakang berbeda bahkan ada juga santri yang masih terbawa dengan kebiasaan di rumahnya yaitu kebebasan yang mereka rasakan akhirnya membuatnya berperilaku tidak tertib dan belum terbiasa untuk berdisiplin. Namun ada juga santri yang memang sudah terbiasa bersikap disiplin sejak awal. Untuk santri yang belum terbiasa bersikap disiplin dapat dipengaruhi dengan memilih teman bergaul yang tepat karna teman bergaul menjadi faktor utama dalam

perubahan karakter santri. Selain itu, kepengurusan juga menjadi penentu seorang santri berlaku disiplin. Yang mana menjadi pengurus pondok harus mampu menjadi role model bagi seluruh santri dan mampu menegakkan peraturan yang ada di pesantren dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran pengurus harus memberi tindakan tegas agar pelaku dapat jera dan sadar sehingga tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

Di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah ini masih terdapat santri yang tidak disiplin dan melanggar aturan hal ini dibuktikan dengan masih adanya santri yang keluar pondok tanpa seizin pengurus, tidak atau terlambat mengikuti jamaah, tidak mengikuti ngaji atau bolos, tidur saat kegiatan berlangsung dan lain-lain. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dikarenakan santri tergoda dengan teman, capek dengan tugas sekolah ada juga santri yang sengaja ingin merasakan ta'zir. Jadi tingkat kedisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah belum maksimal. Dan untuk menyikapi terjadinya banyak pelanggaran, pengurus lebih tegas didalam memberikan hukuman dan peringatan kepada santri melanggar agar mereka jera dan dapat merubah perilakunya untuk lebih disiplin dan menaati tata tertib pesantren.

Upaya yang dilakukan pondok dalam meningkatkan sikap disiplin santri melalui sistem ta'zir yaitu sebagai berikut:

a. Mendata santri yang melakukan pelanggaran.

Ini dilakukan oleh seksi keamanan atas usulan dari pengurus maupun pengasuh pondok. Tugas seksi keamanan disini tidak hanya mendata santri yang melakukan pelanggaran namun seksi keamanan juga memantau santri di setiap kegiatan jika ada yang melakukan pelanggaran. Dalam pelaksanaannya seksi keamanan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah tidak melakukan tugasnya dengan maksimal, terkadang mereka membela teman satu geng yang melakukan pelanggaran dan tidak mendatanya sebagai pelaku pelanggaran. Maka dari itu, dalam hal ini selain seksi keamanan pengurus juga ikut serta turun tangan dalam melakukan pemantauan dan pendataan kemudian dicocokkan dengan hasil seksi keamanan.

b. Memberikan sanksi disetiap pelanggaran yang dilakukan.

Santri yang terbukti melakukan pelanggaran dan tidak taat tata tertib kemudian ditindaklanjuti untuk segera diberikan

sanksi atau ta'zir yang sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar.

- c. Mengajak seluruh santri untuk tertib dan taat akan aturan yang telah berlaku.
- d. Mengajarkan kepada santri untuk memanage waktu agar dapat senantiasa taat aturan dan mengikuti semua kegiatan pondok.

Sebagai seorang santri sekaligus pelajar sebisa mungkin untuk dapat membagi waktu dengan baik. Oleh karna itu, dari pondok memberikan kelonggaran waktu untuk istirahat disela kesibukan mereka yang tidak hanya sebagai santri namun juga pelajar. Waktu tersebut antara sebelum ashar setelah pulang sekolah. Tidak hanya itu pondok juga mengajarkan untuk membuat catatan kegiatan apa saja yang harus dicapai pada hari itu juga.

- e. Memantau semua kegiatan yang dilakukan santri.

Selain diatas, upaya lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan, memberikan peringatan, mengajak atau menyuruh santri untuk taat. Pendekatan ini diberikan khususnya pada santri baru yang masih belum terbiasa dengan lingkungan pondok. Hal ini dilakukan agar santri tersebut tidak kesepian, ataupun merasa bahwa dirinya tidak mempunyai teman dengan hidup di lingkungan baru dan merasa diperhatikan.

3. Analisis penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah Krandon Kudus

Sebagaimana tujuan Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah yaitu Mengembangkan kreativitas anak dalam Pendidikan Agama Islam agar tumbuh dan berkembang menjadi santri spiritual yang handal disekitarnya, Menyebarkan agama Islam. Membina generasi bangsa terutama dalam memperoleh pengetahuan ilmu agama Islam sebagai modal hidupnya dimasa mendatang. Maka, jika terdapat santri yang melakukan pelanggaran baik tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan pondok maka santri akan dikenai hukuman atau ta'zir sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Ta'zir merupakan suatu hal yang tidak disenangi dan bahkan dibenci oleh santri, namun dalam hal ini penerapan ta'zir memang dibutuhkan karena selain dapat memberi efek jera atas kesalahan yang dilakukan ta'zir juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk serta meningkatkan kedisiplinan santri. Seperti yang dikatakan Emile Durkheim bahwa hukuman, yang dalam konteks ini disebut ta'zir adalah hukuman yang digunakan

sebagai upaya untuk mencegah pelanggaran atas peraturan yang telah berlaku. Pendidikan menghukum anak atau santri tidak hanya sekedar tentang anak tidak mengulangi perbuatan yang sama namun tentang bagaimana mencegah supaya yang lain tidak meniru perbuatan salah yang telah dilakukan sebelumnya.⁹

Menghukum ataupun memberikan sanksi kepada santri atau yang lebih tepatnya ta'zir sangatlah penting untuk dapat membuat santri menjadi lebih disiplin dan senantiasa tertib didalam menjalankan aturan yang ditetapkan. Pentingnya penerapan ta'zir yaitu untuk mengontrol tingkah laku santri agar tidak berbuat seenaknya yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di pondok. Hal ini bertujuan agar santri dapat memperbaiki diri dan bertindak sesuai peraturan yang telah berlaku yang nantinya dapat terbentuk akhlak yang mulia pada diri santri yang sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Penerapan ta'zir di pondok pesantren di butuhkan dan diterapkan dengan syarat tidak melampaui batas wajar. Jika ta'zir yang diberikan sudah melebihi batas seperti sampai meninggalkan bekas pada anggota tubuh maka itu yang disebut kekerasan pada santri. Oleh karna itu, dalam penerapan ta'zir harus terstruktur dan tertata rapi. Hal tersebut menghindari tindakan yang tidak diinginkan atau dengan kata lain hukuman tersebut menimbulkan kekerasan verbal. Dalam penerapan ta'zir kepada santri dilakukan sesuai dengan kaidah dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan santri tersebut. Hal ini dilakukan guna menghindari pemberian ta'zir yang dapat memicu kekerasan pada santri, pemberian ta'zir selama ini dianggap sesuai dengan aturan karena tidak menimbulkan kekerasan namun dalam pelaksanaannya belum di terapkan sesuai porsinya atau tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk itu dalam hal ini peneliti memberikan saran kepada pihak pondok dengan memberikan ta'zir harus disesuaikan dengan kadar pelanggaran yang dilakukan santri. Dalam pemberian ta'zir juga harus memperhatikan batasan-batasannya antara lain:

- a. Pemberian ta'zir harus dengan rasa cinta, dan kasih sayang tanpa menimbulkan efek kekerasan dan tidak sampai melukai santri.
- b. Harus berlandaskan pada alasan “keharusan”

⁹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 116.

- c. Dapat meninggalkan kesan dihati para santri.
- d. Menimbulkan efek jera dan penyesalan kepada santri.
- e. Disertai permintaan maaf dan harapan serta kepercayaan.

Penerapan ta'zir di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah terbagi menjadi dua macam yaitu ta'zir yang bersifat fisik seperti membersihkan kamar mandi, piket lingkungan pondok, mencuci tempat sampah pondok. Kedua yaitu ta'zir yang bersifat non fisik seperti membaca surat Al Baqarah dalam satu majelis. Selain itu, penerapan ta'zir yang ada di sini melalui beberapa tahapan yaitu pemantauan langsung oleh seksi keamanan, pencatatan dan proses pemanggilan santri yang melanggar. Dengan adanya penerapan ta'zir yang dilakukan banyak terjadi perubahan pada sikap dan perilaku pada santri mereka lebih terkontrol dalam kegiatan harian pondok serta tertib akan aturan yang telah berlaku. Hal tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pondok yang mana santri dapat menaati semua aturan yang ada dipondok serta tercapainya tujuan pendidikan pondok pesantren. Dengan adanya ta'zir santri mampu mengendalikan dirinya serta lebih memiliki sikap tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan.

Dalam penerapan ta'zir yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah selain memberikan dampak positif dampak lain yang mempengaruhi emosi mereka juga dapat terjadi dan berdampak juga pada kehidupan sosial mereka, diantaranya sebagai berikut:

- a. Ta'zir yang bersifat fisik berupa membersihkan kamar mandi, mencuci tempat sampah, membersihkan seluruh lingkungan pondok meskipun hanya berupa fisik namun pondok mengupayakan untuk tidak membahayakan santri dan kondisi fisik mereka dan dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah tidak sampai kepada taraf pemukulan namun berorientasi pada kemanfaatan dan edukatif atau pendidikan.
- b. Ta'zir yang bersifat non fisik yang berupa membaca surat Al baqarah dalam satu kali khatam dan satu majelis. Hal ini dimaksudkan agar si pelaku pelanggar aturan merasa malu dan jera selain itu, dapat meningkatkan kualitas membaca Alquran santri ditengah santri yang lain.

Dampak lain dari penerapan ta'zir yang telah diterapkan yaitu santri menjadi lebih disiplin dalam hal belajar. Tiga metode pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah yaitu bandongan, sorogan dan tanya jawab tidak akan terlaksana

dengan baik dan lancar jika santri tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar. Contohnya santri yang tidak mampu menghafal nadzom akan diberikan hukuman jadi setelah diterapkannya ta'zir dapat mengembangkan sikap disiplin belajar santri. Selain itu, santri juga terbiasa menaati peraturan yang berlaku serta disiplin dalam hal beribadah.

Penerapan ta'zir dapat efektif dan ideal karena selain berawal dari tujuan ta'zir itu sendiri juga harus adanya campur tangan dari pengurus dan pengasuh yang mampu memberikan efek jera dan malu kepada santri tanpa menerapkan system ta'zir yang dapat merusak psikologi anak itu sendiri. Di Pondok Al Muqoddasah memang tidak ada ta'zir menggunakan denda atau uang namun mereka lebih menerapkan ta'zir dengan tujuan kemanfaatan seperti membersihkan lingkungan pondok dan membaca Alquran. Keefektifaaan penerapan ta'zir ini terlihat dari bagaimana santri yang antusias dan selalu tepat waktu didalam mengikuti kewajiban yang ada di pondok seperti sholat berjamaah, tekroran, ngaji sorogan bandongan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem ta'zir yang ada di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah untuk meningkatkan sikap disiplin santri dapat memberikan motivasi santri untuk senantiasa taat tata tertib dan tidak melakukan pelanggaran yang ada di Pondok seperti tidak atau terlambat dalam mengikuti jamaah, keluar pondok tanpa ijin, tidur saat kegiatan berlangsung atau melakukan perbuatan yang dapat mencoreng nama baik pondok.

Hasil dari peneliti melakukan observasi yaitu tingkat kedisiplinan santri setelah penerapan ta'zir mengalami perubahan yaitu pada sholat berjamaah, santri menjadi lebih tepat waktu tanpa disuruh dari seksi keamanan, tidak ada santri yang keluar masuk tanpa seizin pengurus, santri menjadi lebih giat dalam mengikuti semua kegiatan rutin yang ada di pondok. Dengan demikian, penerapan ta'zir untuk meningkatkan sikap disiplin di Pondok Pesantren Putri Al Muqoddasah memberi pengaruh positif bagi perkembangan kedisiplinan santri sehingga tujuan pendidikan yang ada di pondok dapat tercapai sesuai yang diharapkan.